

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 12, Maret 2024, Halaman 70-79
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.24054/2986-7002)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13718742>

Sosialisasi Kasus Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tulisan Status Facebook Kepada Kelompok Mahasiswa

Meggy Merlin Mokay¹, Musa Hefer Smas²

¹²Universitas Cenderawasih

Email: mokaymerlin@gmail.com¹, musahefersmas@gmail.com²

Abstrak

Pengguna *facebook* (*fb*) dari semua kalangan masyarakat dapat menulis dalam bentuk status mengenai berbagai hal di media *online*. Ditemukan adanya kesalahan penulisan literasi ejaan yang dilakukan oleh kaum sarjana di *fb*. Kesalahan ejaan terjadi karena penulis tidak mematuhi kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi ke-5 (EYD V). Fokus studi kasus pada ejaan meliputi adanya kesalahan penggunaan huruf. Sarjana sebagai kaum intelektual yang menjadi panutan masyarakat sehingga perlu menulis kata dengan baik dan benar. Kesalahan penulisan ejaan terjadi karena adanya krisis pemahaman dan kurangnya sikap peduli terhadap penggunaan ejaan. Pengabdian ini bertujuan untuk menunjukkan kasus kesalahan ejaan dan deskripsi analisis kesalahan ejaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan inkuiri.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan, Facebook, Kaum Sarjana

Article Info

Received date: 20 February 2024

Revised date: 10 Maret 2024

Accepted date: 25 Maret 2024

PENDAHULUAN

Penulisan status di *facebook* (*fb*) bersumber dari integrasi kehidupan nyata yang bertujuan memberikan informasi secara online kepada netizen (Guess et.al., 2019). Ragam bahasa yang digunakan dalam penulisan status *fb* terdiri atas ragam bahasa baku, nonbaku atau pergaulan, bahasa daerah, campur kode atau penggunaan beberapa bahasa dalam satu kalimat, dan pemakaian akronim (Aldo & Irwandika, 2022; Mulyanto & Aina, 2023).

Menulis status di *facebook* dengan baik dan benar sebagai wujud kemampuan literasi sains dimiliki oleh setiap individu (Karataş et.al., 2022). Istiyadi & Sauqina (2023) literasi sains sebagai jenjang tertinggi yang menunjukkan kemampuan seseorang terhadap teori-teori ilmiah. Pada perkembangan teknologi ini semua orang dituntut memiliki literasi sains sebagai bekal pengetahuan (Dewi et.al., 2021). Beberapa pendapat tentang literasi sains menunjukkan bahwa seorang sarjana wajib memiliki ilmu pengetahuan dalam literasi.

Berdasarkan penerapan literasi menulis secara digital di *facebook*, ditemukan adanya kesalahan penulisan ejaan oleh kaum sarjana. Kesalahan ejaan terjadi karena tidak mengikuti kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi V (Khairunnisa et.al., 2023; Syaidah et.al., 2023). Ragam bahasa baku sebagai bahasa standar yang memiliki kaidah tata bahasa (Costa, 2020; Kristiansen, 2016). Sarjana membutuhkan pemikiran yang kritis untuk menemukan cara-cara kreatif dalam perkembangan digital saat ini (Hidayati et.al., 2023; Nasution et.al., 2023).

Kaum sarjana sebagai kalangan memiliki pengetahuan dan dijadikan panutan oleh masyarakat (Akhmad Ramidi, 2021; Wulantami, 2018). Sarjana dan mahasiswa adalah generasi cerdas yang perlu mengembangkan pengetahuan agar tidak miskonsepsi atau melakukan kesalahan (Hastuti et.al., 2024; Mufit et.al., 2023). Walaupun kaum sarjana dikenal sebagai kaum intelektual, tetapi sarjana juga dapat membuat kesalahan literasi menulis ejaan huruf pada kata. Bahasa yang digunakan di *fb* perlu diperhatikan dengan baik dalam menulis dan memberikan komentar (Aspriyanti et.al., 2022; Priambodo & Wahyu Setyawan, 2022; Winata, 2019).

Kaidah ejaan yang digunakan adalah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi ke-5 atau EYD V (Badan pengembangan bahasa, 2022). EYD V terdiri atas beberapa bagian, yaitu: 1) aturan pemakaian huruf, 2) kaidah penulisan kata, dan 3) kaidah pemakaian tanda baca. Fokus pengabdian ini adalah sosialisasi kesalahan penulisan huruf pada kata di *facebook*.

Tujuan Pengabdian

Beberapa penelitian telah menemukan adanya kesalahan berbahasa pada akun media sosial secara online (Alfarisy et.al., 2022; Kholifah & Sabardila, 2020; Ningrum et.al., 2021; Patimah, 2023). Hal ini menunjukkan adanya masalah ejaan yang perlu diteliti dan diberikan solusi penyelesaian masalah terhadap pengguna *facebook*. Berdasarkan masalah penulisan ejaan yang dilakukan oleh kaum sarjana, maka tujuan pengabdian dari hasil penelitian ini terdiri atas:

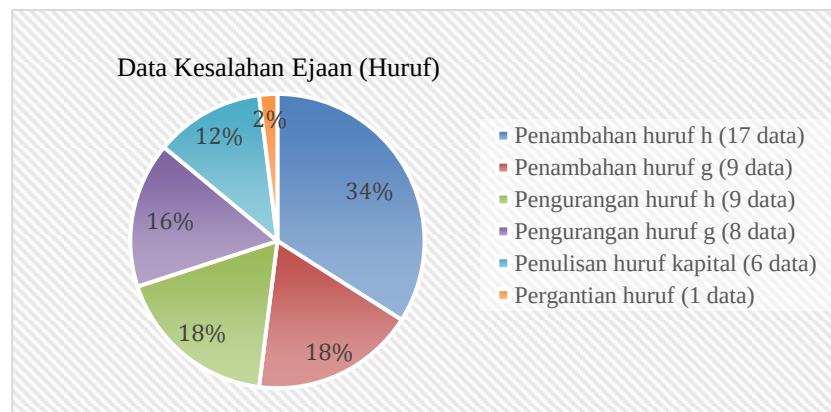
- 1) Menemukan kesalahan ejaan penulisan huruf pada status di *facebook* oleh kaum sarjana; dan
- 2) Mendeskripsikan perbaikan ejaan penulisan huruf pada status di *facebook* oleh kaum sarjana.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan wilayah Kampus FKIP Universitas Cenderawasih. Sosialisasi diberikan kepada mahasiswa Program Studi pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Alamat kegiatan berada di jalan raya Sentani-Abepura Kota Jayapura-Provinsi Papua. Kegiatan Pkm ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Setelah materi diberikan, selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap mahasiswa dalam menulis di *media facebook* yang dimulai dari bulan Februari–Agustus 2024.

Temuan

Kesalahan penulisan ejaan yang dilakukan oleh kaum sarjana pada tulisan di media sosial *facebook* terdiri 50 kesalahan kosakata. Kesalahan kosakata yang dilakukan meliputi pengurangan dan penambahan huruf h dan g, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan pergantian huruf. Pengelompokan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh 50 orang sarjana dipersentasekan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Data Kesalahan Ejaan

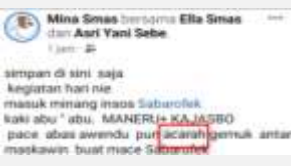
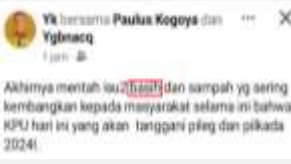
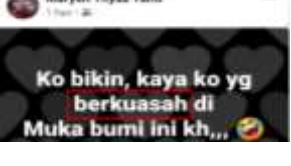
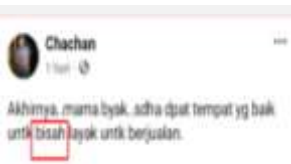
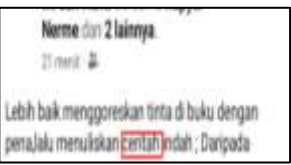
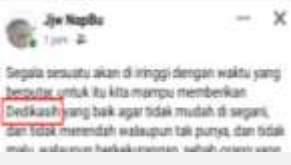
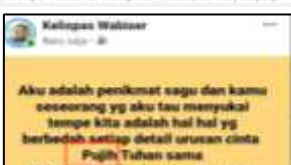
Kesalahan penambahan huruf h pada kata berjumlah 17 data (34%), yaitu : kata acarah, basih, bedah, berkuasah, bisah, ceritah, dedikasih, institusih, lombah, pujih, rinduh, segerah, semogah, soreh, terimah, utarah, dan wisudah. Kesalahan penambahan huruf g pada kata berjumlah 9 data (18%), yaitu: angkatang, biking, bulang, jembatan, kaliang, kapang, makang, nontong, dan kata turung.

Kesalahan pengurangan huruf h pada kata berjumlah 9 data (18%), yaitu: kata bersejara, bole, kulia, latilah, lemba, pelati, suda, toko, dan ujat. Kesalahan pengurangan huruf g pada kata berjumlah 8 data(16%), yaitu: kata belakan, bintang, bintang-bintang, dagin, dongen, goyan, berpasan, dan kata sedankan.

Kesalahan penggunaan penulisan huruf kapital pada kata berjumlah 6 data (12%), yaitu: kata biak, engkau, senin, september, s.pd., dan yesus. Kesalahan penulisan pergantian huruf j menyebabkan kata menjadi salah dan tidak baku, berjumlah 1 data (2%), yaitu: penulisan kata ‘jaman’ yang baku adalah ‘zaman’.

Analisis Data Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan disebabkan karena tiga hal berikut. Pertama, kurangnya pemahaman tentang pentingnya penerapan ejaan yang disempurnakan edisi V dalam bahasa tulis secara baik dan benar. Kedua, adanya kebiasaan dalam menambah dan mengurangi huruf h dan g pada bahasa tulis yang dilakukan tanpa disadari. Ketiga, pengaruh interferensi bahasa daerah dan bahasa Melayu Papua menyebabkan pengaruh bahasa lisan masuk ke dalam bahasa tulis.

Data	Deskripsi	Tangkapan Layar
1.	Penulisan kata ' acarah ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah ' acara. '	
2.	Penulisan kata ' basih ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah ' basi. '	
3.	Sesuai konteks kalimat, kata yang dimaksud adalah kata ' beda ' tetapi telah terjadi penambahan huruf h sehingga menjadi kata ' bedah ' dengan makna yang tidak sesuai.	
4.	Penulisan kata ' berkuasah ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah ' berkuasa. '	
5.	Penulisan kata ' bisah ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah ' bisa. '	
6.	Penulisan kata ' ceritah ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah ' cerita. '	
7.	Penulisan kata ' dedikasih ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah ' dedikasi. '	
8.	Penulisan kata ' institusih ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah ' institusi. '	
9.	Penulisan kata ' lombah ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah ' lomba '	
10.	Penulisan kata ' pujih ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah ' puji. '	
11.	Penulisan kata ' rinduh ' sebagai kata yang tidak baku karena adanya	

penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘rindu’**

12. Penulisan kata **‘segerah’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘segera’**

13. Penulisan kata **‘semogah’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘semoga.’**

14. Penulisan kata **‘soreh’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘sore.’**

15. Penulisan kata **‘terimah’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘terima.’**

16. Penulisan kata **‘utarah’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘utara.’**

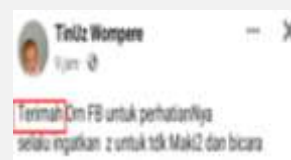
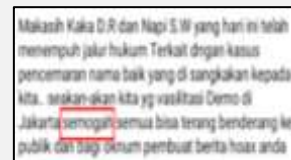
17. Penulisan kata **‘wisudah’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘wisuda.’**

18. Penulisan kata **‘angkatang’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘angkatan’.**

19. Penulisan kata **‘biking’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘bikin’**

20. Penulisan kata **‘bulang’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘bulan’.**

21. Penulisan kata **‘jembatang’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah



'jembatan'.

22. Penulisan kata '**kaliang**' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**kalian**'.



23. Penulisan kata '**kapang**' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**kapan**'.



24. Penulisan kata '**makang**' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**makan**'.



25. Penulisan kata '**nontong**' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**nonton**'.



26. Penulisan kata '**turung**' sebagai kata yang tidak baku karena adanya penambahan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**turun**'.



27. Penulisan kata '**bersejara**' menunjukkan sebagai kata yang tidak baku disebabkan karena hilangnya 1 huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**bersejarah**'.



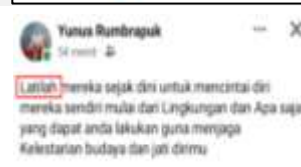
28. Penulisan kata '**bole**' sebagai kata yang tidak baku karena hilangnya 1 huruf h pada posisi akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**Boleh**'.



29. Penulisan kata '**kulia**' sebagai kata yang tidak baku karena hilangnya 1 huruf h pada posisi akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**kuliah**'.



30. Penulisan kata '**latilah**' sebagai kata yang tidak baku karena hilangnya 1 huruf h pada posisi tengah kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**latihlah**'.



31. Penulisan kata '**lemba**' sebagai kata yang tidak baku karena hilangnya 1 huruf h pada posisi akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**Lembah**'.

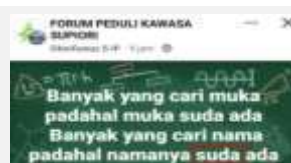


32. Penulisan kata '**pelati**' sebagai kata



yang tidak baku karena hilangnya 1 huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘pelatih.’**

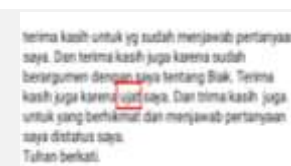
33. Penulisan kata **‘suda’** sebagai kata yang tidak baku karena hilangnya satu huruf h pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘sudah’.**



34. Penulisan kata **‘toko’** sebagai kata yang memiliki makna lain, toko berarti bangunan tempat jual beli. Sementara toko yang dimaksudkan sesuai dengan konteks kalimat adalah kata **‘tokoh’.**



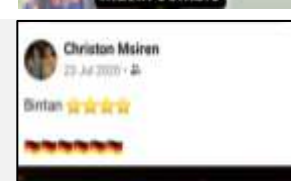
35. Penulisan kata **‘ujat’** sebagai kata yang tidak baku karena hilangnya 1 huruf h pada posisi awal kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘hujat’.**



36. Penulisan kata **‘belakan’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya pengurangan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘belakang’.**



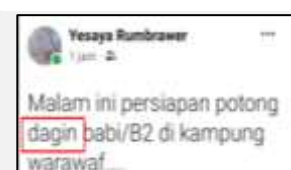
37. Penulisan kata **‘bintan’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya pengurangan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘bintang’.**



38. Penulisan kata **‘bintan-bintan’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya pengurangan satu huruf g pada akhir kata reduplikasi. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘bintang-bintang’.**



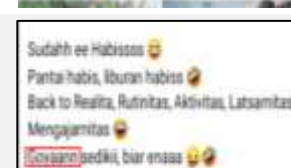
39. Penulisan kata **‘dagin’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya pengurangan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘daging’.**



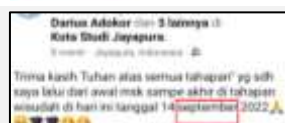
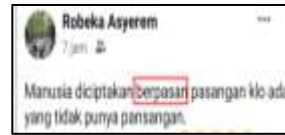
40. Penulisan kata **‘dongen’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya pengurangan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘Dongeng’.**



41. Penulisan kata **‘goyan’** sebagai kata yang tidak baku karena adanya pengurangan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah **‘goyang’.**



42. Penulisan kata '**berpasan**' sebagai kata yang tidak baku karena adanya pengurangan satu huruf g pada akhir kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**berpasang**' atau '**berpasangan**'.
43. Penulisan kata '**sedangkan**' sebagai kata yang tidak baku karena adanya pengurangan satu huruf g pada tengah kata. Penulisan kata yang benar dan baku adalah '**sedangkan**'.
44. Penulisan kata '**biak utara**' adalah nama unsur geografi sehingga perlu ditulis dengan huruf kapital '**Biak Utara**'.
45. Penulisan kata ganti nama Tuhan ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata. Penulisan kata ganti nama Tuhan pada kata '**engkau**' yang benar adalah '**Engkau**'.
46. Penulisan nama hari menurut EYD ditulis dengan huruf awal kapital. Penulisan nama hari '**senin**' yang benar adalah '**Senin**'.
47. Penulisan nama bulan menurut EYD ditulis dengan huruf awal kapital. Penulisan nama bulan '**september**' yang benar adalah '**September**'.
48. Penulisan unsur singkatan nama gelar ditulis dengan menggunakan huruf kapital, maka penulisan gelar '**S.pd.**' yang benar adalah '**S.Pd.**'.
49. penulisan nama Tuhan ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata. Sesuai aturan ejaan yang berlaku, maka penulisan nama Tuhan pada kata '**yesus.**' yang benar adalah '**Yesus.**'
50. Penulisan kata '**jaman**' mengalami kesalahan penulisan huruf. Kata '**jaman**' adalah kata tidak baku, kata yang baku adalah '**zaman**'.



Pelaksanaan Kegiatan PkM

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan inkuiri. Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang paling umum digunakan di mana pemateri menyampaikan informasi atau materi pelajaran secara lisan kepada peserta kegiatan sosialisasi. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara pemateri sosialisasi dan peserta sosialisasi melalui pertanyaan dan jawaban. Metode inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses aktif peserta didik dalam mencari, menemukan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui penyelidikan, bertanya, dan

pemecahan masalah. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini, terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut.

1. Tahapan Ceramah

Pada tahap awal pemateri menyampaikan materi terkait kaidah penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Menunjukkan 50 bukti contoh kesalahan oleh kaum sarjana dan memberikan penjelasan perbaikan.

2. Tahapan Tanya Jawab

Tanya jawab diberikan kepada peserta sosialisasi setelah materi disampaikan. Pemateri menampung berbagai pertanyaan dan memberikan jawaban disertai bukti pada status di *facebook*.

3. Tahapan Inkuiri

Tahapan inkuiri ini sebagai wujud praktik. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh kaum sarjana di *facebook*. kesalahan yang ditemukan wajib diberikan penjelasan perbaikan.

Luaran PkM

1. Peningkatan Kesadaran

Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi tertulis, terutama di media sosial seperti Facebook.

2. Pengetahuan Ejaan

Mahasiswa memahami aturan ejaan bahasa Indonesia yang baku dan mampu mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi dalam penulisan status di *facebook*.

3. Keterampilan Menulis

Mahasiswa mampu memperbaiki kesalahan ejaan dalam tulisan mereka dan menulis status di Facebook dengan ejaan yang benar dan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi V.

4. Perubahan Perilaku

Mahasiswa mulai menerapkan penggunaan ejaan yang benar dalam penulisan status di Facebook dan platform media sosial lainnya.

5. Peningkatan Kualitas Bahasa Indonesia

Penggunaan ejaan yang baik dan benar oleh mahasiswa di media sosial dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas bahasa Indonesia secara keseluruhan.

6. Penguatan Identitas Nasional

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial dapat memperkuat identitas nasional dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.

7. Penciptaan Lingkungan Digital yang Positif

Penggunaan bahasa yang baik dan benar di media sosial dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih positif, santun, dan terhindar dari kesalahpahaman akibat kesalahan ejaan.

8. Peningkatan Reputasi Mahasiswa

Mahasiswa yang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan dipandang lebih profesional dan kompeten, baik di dunia akademik maupun di dunia kerja.

SIMPULAN

Pengabdian ini bersumber dari hasil penelitian. Seorang sarjana dipandang sebagai kaum intelektual yang menjadi panutan bagi masyarakat dan kelompok nonsarjana. Gagasan dari seorang sarjana dalam bentuk lisan atau tulis perlu dilakukan dengan baik dan benar karena gagasan tersebut akan dijadikan sebagai informasi dan referensi. Ditemukan 50 data kesalahan penulisan ejaan yang dilakukan oleh 50 kaum sarjana di *facebook*.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam mengatasi terjadinya kesalahan penulisan ejaan, terdiri atas tiga bagian. Pertama, perlu memahami teori Kaidah EYD V agar mudah menulis dengan baik dan benar. Kedua, selalu dalam keadaan sadar saat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar agar menjadi kebiasaan yang positif. Ketiga, menerapkan konsep editor bahasa yang berarti bahwa sebelum mengirim pesan di *facebook* maka perlu membaca kembali agar terhindar dari kesalahan ejaan.

REFERENSI

- Akhmad Ramidi, A. R. R. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Sarjana S1 yang Belum Bekerja. *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 37–54.
<https://doi.org/10.20414/mudabbir.v2i1.3518>
- Aldo, N., & Irwandika, G. (2022). The Used Of Jargon on Bali Marketplace Feature In Facebook. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 701–708.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v1i2.64>
- Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6 (4), 417–432.
<https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>
- Aspriyanti, L., Wulan, A. N., Baehaqie, I., & Rustono, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang Edisi Bulan Oktober 2022. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12 (2), 1–9.
<https://doi.org/10.22437/pena.v12i2.21755>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022). ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi ke-5. Jakarta: <https://ejan.kemdikbud.go.id/>
- Costa, J. (2020). Standard Language (s). Dalam J. Stanlaw (Ed.), *The International Encyclopedia of Linguistic Anthropology* (1 ed., hlm. 1–4). Wiley.
<https://doi.org/10.1002/9781118786093.iela0368>
- Dewi, C. A., Erna, M., Martini, M., Haris, I., & Kundera, I. N. (2021). The Effect of Contextual Collaborative Learning Based Ethnoscience to Increase Students' Scientific Literacy Ability. *Turkish Journal of Science Education*, 3. <https://doi.org/10.36681/tused.2021.88>
- Guess, A., Nagler, J., & Tucker, J. (2019). Less than you think: Prevalence and predictors of fake news dissemination on Facebook. *Science Advances*, 5(1), eaau4586.
<https://doi.org/10.1126/sciadv.aau4586>
- Hastuti, K. P., Arisanty, D., Muhaimin, M., Angriani, P., Alviawati, E., & Aristin, N. F. (2024). Factors affecting pro-environmental behaviour of Indonesian university students. *Journal of Turkish Science Education*, 1.
<https://doi.org/10.36681/tused.2024.188>
- Hidayati, N., Fitriani, A., Saputri, W., & Ferazona, S. (2023). Exploring University Students' Creative Thinking Through Digital Mind Maps. *Journal of Turkish Science Education*.
<https://doi.org/10.36681/tused.2023.007>
- Istiyadi, M., & Sauqina, S. (2023). Conception of scientific literacy in the development of scientific literacy assessment tools: A systematic theoretical review. *Journal of Turkish Science Education*, 2.
<https://doi.org/10.36681/tused.2023.016>
- Karataş, F. Ö., Orçan, F., Çelik, S., Uludüz, Ş. M., Bektaş, B. T., & Akaygün, S. (2022). Perception and Reality: Two Dimensions of Scientific Literacy Measures. *Journal of Turkish Science Education*.
<https://doi.org/10.36681/tused.2022.114>
- Khairunnisa, R., Fadhila, P., & Budiman, B. (2023). Peningkatan Kemampuan Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku Berdasarkan EYD: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 544–532.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.3967>
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15 (3), 352–364.
<https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.352-364>
- Kristiansen, T. (2016). Contemporary Standard Language Change: Weakening or Strengthening? *Taal En Tongval*, 68 (2), 93–117.
<https://doi.org/10.5117/TET2016.2.kris>
- Mufit, F., Festiyed, F., Fauzan, A., & Lufri, L. (2023). The Effect of Cognitive Conflict-Based Learning (CCBL) Model on Remediation of Misconceptions. *Journal of Turkish Science Education*, 1.
<https://doi.org/10.36681/tused.2023.003>

- Mulyanto, A., & Aina, I. I. N. (2023). Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Pada Judul-Judul Podcast Youtube Deddy Corbuzier. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 319.
<https://doi.org/10.30651/st.v16i2.18530>
- Nasution, N. E. A., AlMuhdhar, M. H. I. A., Sari, M. S., & Balqis, B. (2023). Relationship between Critical and Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level and Gender. *Journal of Turkish Science Education*, 1.
<https://doi.org/10.36681/tused.2023.005>
- Ningrum, I. S. E., Purnami, L. E., & Lestari, A. T. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Unggahan Pamflet Media Sosial Instagram. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (1), 99.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4095>
- Patimah, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Postingan dan Komentar Dalam Grup Skripsi Di Facebook. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (2), 355–370.
<https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.397>
- Priambodo, N. A., & Wahyu Setyawan, B. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Penggunaan Kata Kata Dalam Quotes Di Akun Sosial Media Instagram @Yowessory. *Paramasastra*, 9 (2), 250–258.
<https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n2.p250-258>
- Syaidah, S., Nursalam, N., & Amir, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai Eyd Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Iain Ambon: Kajian Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (1), 220–230.
<https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.358>
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 115–121.
<https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>
- Wulantami, A. (2018). Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7 (1).
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i1.21049>